

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, harus ditentukan metode penelitian terlebih dahulu, metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang sesuai ataupun berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis (Sugiyono, 2017:2).

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode yang bersifat deskriptif-verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:35), adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Berdasarkan

pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif-verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik untuk akhirnya diambil sebuah kesimpulan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel konflik kerja (X_1), beban kerja (X_2), stres kerja (Y) dan kinerja karyawan (Z). Berikut ini penjelasan dari masing – masing yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Bebas (*independent*), (X)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

1. Konflik Kerja (X_1)

Menurut Winardi (2015:169), konflik kerja adalah ketidaksesuaian antara dua atau lebih anggota atau kelompok dalam suatu perusahaan karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai atau

persepsi. Selain itu konflik diartikan sebagai perbedaan, pertentangan dan perselisihan.

2. Beban Kerja (X_2)

Menurut Munandar (2014:381-384), beban kerja adalah keadaan dimana pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu.

b. Variabel Intervening (Y)

Menurut Sugiyono (2017:66), variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat dimati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Stres kerja. Menurut Mangkunegara (2011:157) stress kerja merupakan perasaan tertekan yang di alami karyawan dalam menghadapi pekerjaan.

c. Variabel Terikat (*dependen*), (Z)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja. Menurut Robbins (2010:260) hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38), operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang akan diteliti, yaitu beban kerja (X_1) dan konflik kerja (X_2) sebagai variabel bebas, stres kerja (Y) sebagai variabel terikat serta kinerja karyawan sebagai variabel intervening (Z). Berikut ini disajikan tabel mengenai konsep dan indikator variabel penelitian:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Konflik Kerja (X_1) Konflik kerja adalah ketidaksesuaian antara dua atau lebih anggota atau kelompok dalam suatu perusahaan karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai atau persepsi. Selain itu konflik diartikan sebagai perbedaan, pertentangan dan perselisihan. Winardi (2015:169)	1. Konflik Fungsional	a. Bersaing untuk meraih prestasi	Tingkat bersaing untuk meraih prestasi	Ordinal
			b. Pergerakan positif	Tingkat Pergerakan positif	Ordinal
			c. Merangsang kreativitas dan inovasi	Tingkat merangsang kreativitas dan inovasi	Ordinal
			d. Dorongan untuk melakukan perubahan	Tingkat dorongan untuk melakukan perubahan	Ordinal
		2. Konflik Disfungsional	a. Mendominasi diskusi	Tingkat mendominasi diskusi	Ordinal
			b. Tidak senang bekerja dalam kelompok	Tingkat tidak senang bekerja dalam kelompok	Ordinal

No	Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
			c. Benturan kepribadian	Tingkat benturan kepribadian	Ordinal
			d. Perselisihan antar individu	Tingkat perselisihan antar individu	Ordinal
2.	Beban Kerja (X ₂) Beban kerja adalah keadaan dimana pekerja dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu tertentu. Munandar (2014:381-384)	1. Tuntutan Fisik	a. Kondisi kesehatan fisik	Tingkat kondisi kesehatan fisik	Ordinal
			b. Kondisi mental karyawan	Tingkat kondisi mental karyawan	Ordinal
			c. Kondisi psikologi karyawan	Tingkat kondisi psikologi karyawan	Ordinal
		2. Tuntutan Tugas	a. Beban kerja yang didapatkan	Tingkat beban kerja yang didapatkan	Ordinal
			b. Beban kerja dianggap berlebihan	Tingkat beban kerja dianggap berlebihan	Ordinal
			c. Ketepatan waktu penyelesaian beban kerja	Tingkat ketepatan waktu penyelesaian beban kerja	Ordinal
3.	Stres Kerja (Y) Stres kerja merupakan tekanan untuk menghindari kesalahan atau menyelesaikan tugas dalam waktu yang mepet, beban kerja yang berlebihan, atasan yang selalu	1. Faktor Lingkungan	a. Ketidakpastian ekonomi	Tingkat ketidakpastian ekonomi	Ordinal
			b. Ketidakpastian politis	Tingkat ketidakpastian politis	Ordinal
			c. Ketidakpastian teknologis	Tingkat ketidakpastian teknologis	Ordinal
		2. Faktor Organisasi	a. Tuntutan tugas	Tingkat tuntutan tugas	Ordinal
			b. Tuntutan peran	Tingkat tuntutan peran	Ordinal

No	Variabel & Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
	menuntut dan tidak peka, dan rekan kerja yang tidak menyenangkan adalah beberapa di antaranya. Robbins dan Judge (2013:565-567)		c. Tuntutan antar pribadi	Tingkat tuntutan antar pribadi	Ordinal
4.	Kinerja Karyawan (Z) Kinerja adalah kualitas hasil kuantitas keluaran, dan dua hal terkait aspek perilaku individu yaitu penggunaan waktu dalam kerja (tingkat kepatuhan jam kerja), dan kerja sama. Miner dalam Sudarmanto (2015:11)	1. Kualitas	a. Hasil pekerjaan	Tingkat hasil pekerjaan	Ordinal
			b. Kecermatan	Tingkat kecermatan	Ordinal
		2. Kuantitas	a. Jumlah pekerjaan yang dihasilkan	Tingkat jumlah pekerjaan yang dihasilkan	Ordinal
			b. Target pekerjaan	Tingkat warget pekerjaan	Ordinal
		3. Waktu Kerja	a. Tingkat kehadiran	Tingkat kehadiran	Ordinal
			b. Waktu penyelesaian pekerjaan	Tingkat waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal
		4. Kerjasama	c. Dapat bekerjasama dengan karyawan lain	Tingkat dapat bekerjasama dengan karyawan lain	Ordinal
			d. Hubungan dengan karyawan lain	Tingkat hubungan dengan karyawan lain	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi menurut Sugiyono (2017:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan CV. Neo Ponsel Garut yang berjumlah 62 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu karna jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruhnya dijadikan sample.

3.3.2 Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2014:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada CV. Neo Ponsel Garut ada 62 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data objek. Menurut Sugiyono (2017), data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi objek penelitian (responden) yang diberikan yaitu: lisan (wawancara), tertulis (kuesioner) dan ekspresi (proses observasi), sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah data atau yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan”

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:137). Dalam memperoleh data dapat dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer peneliti lakukan dengan cara melakukan survey langsung ke CV. Neo Ponsel Kota Garut sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat.

2. Data sekunder

Data ini diperoleh oleh peneliti dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.

a) Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala *Human Resources Development* CV. Neo Ponsel Garut. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

c) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada karyawan CV. Neo Ponsel Garut. Hal ini untuk

mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai konflik, beban dan stres.

- b. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

a) Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian dianggap relevan dengan topik pendidikan.

b) Internet

Dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

c) Sejarah, literatur dan profil CV. Neo Ponsel Garut

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:177), mengatakan bahwa validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur untuk mengukur dalam melakukan fungsi ukur. Dan pengujian validitas dari setiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan demikian semua *item* kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel yaitu konflik kerja, beban kerja, stres kerja dan kinerja karyawan akan diuji validitasnya. Nilai validitasnya masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada nilai *corrected item total correlation* masing-masing butir pertanyaan.

Apabila data perhitungan SPSS koefisien korelasi (r) seluruh korelasi item variabel X lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan valid. Sama halnya pada Variabel Y dan Z yaitu jika data perhitungan SPSS koefisien korelasi (r) seluruh korelasi item variabel Y dan Z lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan valid.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($df = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian validitas dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini pengujian validitas instrument dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan *software* IBM SPSS Statistics Version 20.0.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:239), uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 20 dengan teknik uji alpha cronbach. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode Split half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Jika rhitung $>$ rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika rhitung $<$ rtabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan Alpha Cronbach bisa dilihat dari nilai Alpha, jika nilai Alpha $>$ dari nilai rtabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

3.6 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2017:2016), mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017:147).

Pengelolaan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode

penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2017:147).

Metode analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka metode analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2017:243).

Menurut Sugiyono (2017:132), berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3

Lanjutan Tabel 3.2

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:53). Variabel penelitian ini yaitu konflik kerja, beban kerja, stres kerja dan kinerja karyawan.

Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Umar (2011:130) :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\Sigma(\text{frekuensi} \times \text{bobot})}{\Sigma \text{sampel} (n)}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Lebar Skala / Jarak Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 - 1,79	Sangat Tidak Baik
1,80 - 2,59	Tidak Baik
2,60 - 3,39	Cukup Baik
3,40 - 4,19	Baik
4,20 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: **Sugiyono (2017:130)**

Hasil penghimpunan data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil rekapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencari skor maksimal atau skor ideal dan skor minimal

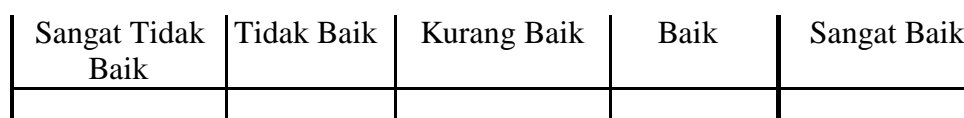
Skor ideal = Skor Tertinggi X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

Skor Minimal = Skor Terendah X Jumlah Butir Item X Jumlah Responden

2. Mencari Interval dan Panjang Interval Kelas

Interval = Skor Ideal – Skor Minimal

Panjang Interval = Interval : Banyak Kelas Interval



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Untuk kriteria kedudukannya, peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang digunakan. Jadi, kriteria sangat

rendah hingga sangat tinggi tidak akan selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapitulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka (Sugiyono 2010).

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2016:249), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen (Sugiyono, 2017:46).

Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, dapat dibuat diagram jalur yang terdiri dari dua persamaan:

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

- Z = Kinerja Karyawan
 Y = Stres Kerja
 X1 = Konflik Kerja

X_2	=	Beban Kerja
ρ	=	Koefisien Jalur
ε	=	Variabel Residu

3.6.2.2 Syarat Analisis Jalur

Berikut ini merupakan asumsi – asumsi *path analysis* menurut Riduwan dan Kuncoro (2014):

1. Pada model *path analysis*, hubungan antar variabel bersifat linear, adaptif dan bersifat normal.
2. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang terbalik.
3. Variabel terikat (*endogen*) minimal dalam skala ukur interval dan rasio.
4. Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
5. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung).
6. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori – teori dan konsep – konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

3.6.2.3 Langkah – Langkah Analisis Jalur

Pada 68 variabel analisis jalur memerlukan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval, jadi untuk keperluan tersebut

data ordinal yang diperoleh dari kuesioner terlebih dahulu di konversikan menjadi data interval menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap item pernyataan
- b. Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.
- c. Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk)
- e. Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan ϕ normal.
- f. Tentukan nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$Scale\ value = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Kemudian mengubah scale value terkecil menjadi sama dengan satu dengan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV).

- g. Menyiapkan pasangan data dari ϕ variable ϕ variable ϕ nt dan ϕ variable dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.

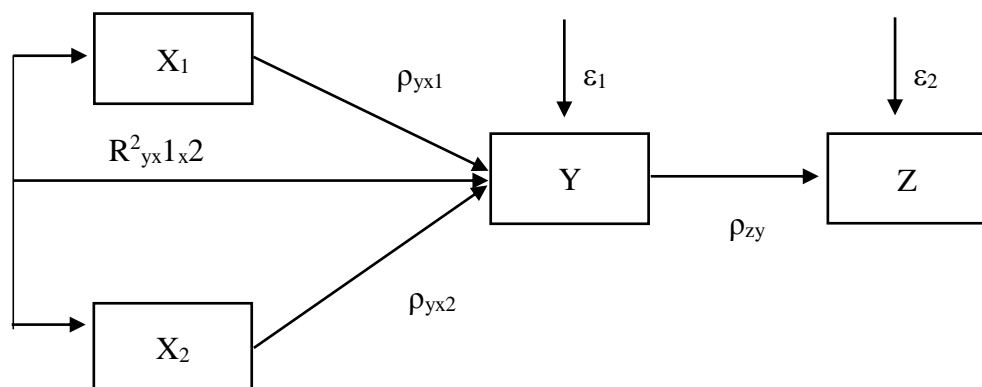
3.6.2.4 Diagram dan Persamaan Struktural

Dalam analisis jalur, sebelum peneliti melakukan analisis suatu penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat diagram jalur yang digunakan untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram

jalur tersebut. Menurut Noor (2014:81), diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Independen terhadap suatu variabel dependen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural.

a. Diagram Jalur

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Diagram Jalur

b. Persamaan Struktural

Menurut Noor (2014:84), persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antarvariabel pada diagram jalur yang ada. Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 di atas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan Jalur Substruktur Pertama :

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Substruktur Kedua :

$$Z = \rho_{zy} + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$$X \longrightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

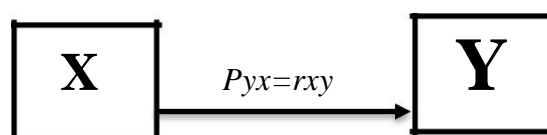
$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx})(\rho_{zy})$$

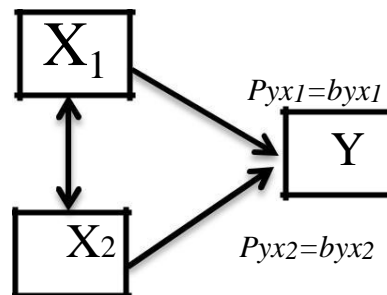
Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan varian

3.6.2.5 Koefisien Jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Simbol dan notasi konvensional untuk melambangkan koefisien jalur adalah P_{ij} (Dillon & Goldstein; 1984 ; 438), dimana i merepresentasikan akibat (dependen variabel) dan j merepresentasikan sebab (independent variabel). Jika model rekursif (model satu arah), koefisien jalur dapat diekspresikan menggunakan korelasi sederhana atau multiple regresi. Seperti yang akan kita lihat, koefisien jalur adalah ekuivalen dengan bobot regresi. Koefisien-koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur tepat pada setiap garis jalurnya yang dinyatakan dalam nilai numerik. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa untuk mengestimasi koefisien jalur, jika hanya satu variabel eksogen X mempengaruhi secara langsung terhadap variabel endogen Y , maka P_{yx} diestimasi dengan korelasi sederhana (*simple correlation*) antara X dan Y ; jadi $P_{yx}=r_{xy}$, lihat gambar 3.2, Jika variabel endogen Y dipengaruhi oleh dua variabel eksogen X_1 dan X_2 , maka koefisien jalur untuk X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y adalah bobot atau koefisien beta dalam regresi, jadi masing-masing koefisien jalur adalah $P_{yx1}=b_{yx1}$ dan $P_{yx2}=b_{yx2}$

a) *Single causal antecedent*



b) *Two causal antecedent*

Seperti telah di jelaskan sebelumnya bahwa analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediari).

3.6.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner menggunakan *semantic differential scale*. Semantic differential scale adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawabannya sangat positif terletak dibagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak dibagian kiri garis atau sebaliknya. Diukur dengan menggunakan skala 1-5 (1=sangat negatif,

5=sangat positif). Kuesioner ini bersifat tertutup dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis.

Kuesioner dibuat atau disiapkan melalui daftar pertanyaan berdasarkan indikator tiap variabel yaitu konflik kerja, beban kerja, stress kerja dan kinerja karyawan sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel. Populasi karyawan pada CV. Neo Ponsel Garut sejumlah 62 orang

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di CV. Neo Ponsel Garut yang beralamat di Jln. Bank, Pakuwon, Garut Kota, Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Nopember 2018 sampai bulan April 2019.